

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Reviu Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan SAK EMKM mengenai laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM juga telah dilakukan oleh penelitian Handayani, Rizki Asrinda (2018) tentang Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake`s) dengan hasil yang menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Farhan Cake`s masih secara manual dan sangat sederhana. Karena kurangnya pemahaman, kedisiplinan, SDM dan kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Menurut penelitian Tahulendi, Yurnelya (2018) tentang Analisis Akuntansi Pendapatan berdasarkan SAK EMKM pada Riverside Resto And Cafe Bitung yang menunjukkan hasil bahwa proses penerimaan kas sebagai sumber pendapatan yang dilaksanakan Riverside resto and resto belum disusun berdasarkan teknik akuntansi yang benar, hal ini dapat dilihat dari bukti transaksi yang digunakan serta entitas belum melaksanakan proses pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM.

Pada penelitian Alawiyah, Rizky (2018) tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Toko Fauzan Banjarmasin menunjukkan hasil bahwa Toko Fauzan Banjarmasin tidak memiliki laporan keuangan dalam usahanya dan karyawan hanya melakukan pencatatan atas transaksi penjualan saja. Pada penelitian Rahman, Aditya (2020) Pencatatan Keuangan di Rumah Makan Bebek sinjaya Jalan Bumi Mas Raya Banjarmasin hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan hanya dicatat dengan sederhana yaitu dengan hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran setiap harinya. Sehingga, belum menyajikan laporan keuangan dengan benar.

Kemudian Pada penelitian Marwati (2018) tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada

Penyusunan Laporan Keuangan UD.Sakiah Jaya menunjukkan hasil yaitu UD. Sakiah Jaya Tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya, karena pemilik UD. Sakiah Jaya kurang memahami SAK EMKM Tentang penyajian laporan keuangan. Pemilik menganggap pencatatan yang dilakukan sudah jelas dan efektif. .

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Rahadiansyah, Rifki (2018) tentang Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang menunjukkan hasil penelitian yaitu pada tahun 2017 dalam penyusunan laporan telah mencantumkan pos-pos minimal yang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Namun, berdasarkan SAK EMKM proses pencatatan yang dilakukan Keripik Tempe Rohani tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, sehingga penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas.

B. Tinjauan Pustaka

1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

UMKM merupakan salah satu bentuk nyata dari jatuh bangun perekonomian pelaku usaha di Indonesia selain pada usaha berbentuk koperasi dan Perusahaan star up. Hal ini semakin terlihat jelas bahwa UMKM merupakan nyawa perekonomian Masyarakat Indonesia dikarenakan Sebagian besar pelaku UMKM masih tangguh dan tidak menghadapi krisis yg terjadi beberapa waktu tahun terakhir. Pelaku UMKM terus melakukan inovasi dan kreasi dalam rangka mengikuti arus perkembangan zaman dan menyediakan *supply* kebutuhan dengan akses tidak terbatas terhadap konsumen.

UMKM merupakan suatu usaha produktif yang dimiliki dan dijalankan oleh perseorangan maupun badan usaha yang berukuran kecil sesuai kriteria yang telah diatur dalam undang-undang yang berlaku (UU No. 20 tahun 2008). Dimana UU No. 20 tahun 2008 ini berisi tentang Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.

UMKM menurut UU juga didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya, seperti :

- Usaha Mikro : Usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha yang berdiri memenuhi kriteria sesuai dengan aturan. dengan karyawan kurang dari empat, Aset (kekayaan bersih) hingga Rp50 juta, Omset penjualan tahunan hingga 300juta.
- Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif milik perseorangan atau badan yang berdiri sendiri dimana usaha kecil ini bukan anak perusahaan atau cabang atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang yang berlaku. Serta, dengan karyawan kurang dari 5-19 orang, Aset (kekayaan bersih) dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, Omset penjualan tahunan dari 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Usaha Menengah : Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Dengan memiliki karyawan antara 20 sampai 99 orang, Aset (kekayaan bersih) antara Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar, Omset penjualan tahunan antara Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Usaha Besar : Usaha produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya dalam (Rahmadani and Subroto, 2022) yang mengambil dari UU No. 20 tahun 2008 disebutkan pula jenis-jenis usaha dari UMKM :

- Usaha kecil dan menengah yang dimaksudkan untuk peluang dalam mencari nafkah , atau biasa disebut dengan sektor informal yang sering dijumpai dilingkungan sehari-hari. Contohnya yaitu penjual bakso, siomay, mie ayam, eskrim keliling, dan pedagang kaki lima lain yang tersebar diseluruh pelosok negeri.
- Usaha mikro yang merupakan usaha di kelas menengah yang berkaitan dengan merangkai, membuat, menghasilkan suatu karya seperti pengrajin namun belum tumbuh dan memiliki sifat layaknya pengusaha.
- Usaha kecil yang dinamis yang artinya badan usaha ini masuk pada kelas usaha kecil ke menengah yang sudah menuju professional dengan memiliki jiwa pengusaha dan mampu diberi tanggung jawab lebih besar seperti adanya proses ekspor dan impor
- *Fast moving enterprise*, yang merupakan usaha kecil dan menengah yang sudah pada tahap professional dengan persiapan menuju bisnis Perusahaan yang lebih besar.

Perkembangan UMKM dari hari ke hari terus mengalami kemajuan dan semkain bermacam-macam pula produk yang dihasilkan . Dalam (Widiastoeti and Sari, 2020) dijelaskan bahwa sedikitnya terdapat 3 jenis bidang dalam pelaksanaan UMKM :

- Perusahaan jasa, merupakan perusahaan yang tidak bernilai produknya atau bentuk nyata dari produk secara fisik tidak ada. Namun dalam Perusahaan jasa yang menjadi acuan adalah nilai dari jasa yang disediakan.
- Perusahaan dagang, merupakan Perusahaan yang melakukan jual dan beli secara berkala dengan alur yaitu sebagai penjual berkewajiban untuk membeli barang dari Perusahaan lain dan lalu diperjual belikan kepada konsumen sesuai dengan pasar.
- Perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang membeli bahan baku kemudian mengolah menjadi barang yang sudah siap dijual

kepada konsumen dan siap pakai.

2. SAK EMKM

a. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dibuat sederhana untuk memudahkan dalam pencatatan laporan keuangan karena mengatur transaksi umum yang dilakukan dan digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang sesuai dengan aturan dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2018.

SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis seperti disampaikan dalam (Kareja, Alfiyah and Wicaksono, 2023) sebagai salah satu asumsi dasar dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Dalam SAK EMKM dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis yang mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM membantu para pengusaha dapat memuat aset, likuiditas, dan liabilitas berdasarkan pada waktu jatuh tempo dalam laporan posisi keuangannya. Adanya SAK EMKM ini juga bertujuan agar transaksi perusahaan tidak dicampur adukkan antara keuangan perusahaan harus terpisah dari keuangan dari direktur utama, karyawan, atau keuangan pemilik. Kebanyakan yang sering terjadi adalah tidak adanya pendampingan dan edukasi khusus terkait SAK EMKM dari pembuat standar kepada para pelaku usaha yang akhirnya membuat pengetahuan akan SAK EMKM minim dan berdampak pada tidak diterapkannya SAK EMKM di dalam Perusahaan umkm. *ASEAN Federation of Accountants* pada tahun 2018 mengatakan bahwa fakta akuntan profesional di Indonesia belum secara maksimal dalam memberikan pengarahan dan pendampingan kepada pelaku UMKM

adalah benar adanya, masih belum ada edukasi khusus terkait dengan pelaporan keuangan.

SAK EMKM yang merupakan bentuk sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam (Dewi Kirowati, 2019) SAK EMKM mengatur beberapa hal dalam komponen keuangan Perusahaan diantaranya: (1) komponen laporan keuangan hanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan; (2) pengukuran menggunakan dasar biaya historis, (3) tidak ada pengakuan penurunan nilai, kecuali atas entitas bidang jasa keuangan (4) aset tetap didepresiasi menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, (5) laporan komparatif hanya dibandingkan dengan satu periode sebelumnya. Serta (6) dampak koreksi kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi tidak disajikan pada periode terjadinya perubahan

b. Manfaat dan Tujuan

Tujuan SAK EMKM meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM agar mampu menyusun serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan usahanya. Dengan hal ini diharapkan bahwa pelaku UMKM ini dapat membuat sistem laporan keuangan entitas yang semula masih berbasis kas dapat berganti menjadi berbasis akrual. Kenyataan yang di alami saat ini kebanyakan Lembaga merasa kesulitan dan belum tertstruktur di bagian keuangan. Seperti yang disampaikan dalam (Dewi *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses pada lembaga keuangan menjadi salah satu problema yang dihadapi oleh UMKM. Adanya SAK EMKM membantu unit usaha untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan . Dengan adanya pelaporan keuangan yang jelas maka sirkulasi dana di badan usaha akan lancar sistematis. Sehingga akan terhindar dari hal-hal yang membuat salah paham dan adanya dana gelap yang sering terjadi hingga saat ini. SAK EMKM ini berupa peran dari akuntansi yang membantu pelaku usaha untuk lebih bertanggung jawab dalam memperoleh dan menggunakan dana sewajarnya. Contoh dari manfaat dari menerapkan pelaporan keuangan

secara sistematis bagi Perusahaan adalah untuk menentukan kebijakan pemerolehan pinjaman dana untuk usaha dari pihak ketiga, lalu untuk menentukan harga jual kepada konsumen, laporan laba rugi, dan sebagainya. Dalam (Manehat and Sanda, 2022) menyatakan bahwa laporan SAK EMKM dibuat sesuai pemahaman pelaku usaha agar memudahkan dalam pengambilan keputusan demi keberlanjutan usaha.

Adanya SAK EMKM berupa laporan keuangan berperan penting sebagai penghubung antara pelaku UMKM dan pemerintah (Irawan et al.,2017). Hal ini berkaitan dengan besaran pajak yang dibebankan kepada pelaku usaha untuk dibayarkan kepada pemerintah. Selain itu, para pelaku Perusahaan dapat membuat laporan ini yang difungsikan sebagai bantuan pada saat terjadi audit Perusahaan. Karena Perusahaan yang berkembang tentunya akan melakukan pengawasan keuangan internal secara mendalam pada setiap periode untuk memastikan Kesehatan finansial pada perusahaannya. Adanya laporan keuangan ini juga dapat dimanfaatkan untuk pengajuan kredit atau dana tambahan dari pihak lain berupa Lembaga perbankan.

c. Karakteristik SAK EMKM

- Standar Akuntansi yang berdiri sendiri, pada dasarnya hadirnya SAK EMKM ini dipelopori oleh Ikatan Akuntan Indonesia, maka dari itu keberadaannya berdiri sendiri dan tidak dicampur dengan Lembaga lain.
- Mayoritas data pengukurannya menggunakan biaya historis, konsep biaya historis dalam peneapan SAK EMKM ini berkaitan dengan nokta kesepakatan harga yang tercatat dalam pembukuan. Karena tercatat dalam buku maka biaya historis ini dianggap lebih dapat dipercaya dan bisa diandalkan. Besaran biaya historis dalam (Chalimi and Azizah, 2023) adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang diterima atau jumlah kas diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pekerjaan usaha normal.

- Hanya mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM, dalam proses regulasi dana keuangan di dalam suatu badan usaha SAK EMKM ini dibuat untuk mencatatkan transaksi umum kas masuk dan kas keluar seperti pada umumnya diperusahaan. Hal ini dilakukan karena dalam kas masuk dan kas keluar diharapkan sudah diberi catatan yang detail dengan harapan bisa di mengerti oleh pihak lain yang bersangkutan.
- Pengaturan yang dibuat lebih sederhana dibandingkan SAK umum, dalam (Pratiwi and Hamirul, 2018) karena SAK EMKM ini sasarannya adalah pelaku UMKM maka untuk pencatatan dibuat sesederhana mungkin demi memudahkan pelaku usaha.

d. Pengguna SAK EMKM

SAK EMKM digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, dimana entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu seperti :

- Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum financial bagi pengguna eksternal (contoh : pengelolaan usaha, investor, saham ,dll.)

Sedangkan, entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti dalam (Wibowo, 2022) dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

3. Siklus Akuntansi Menurut SAK EMKM

Siklus akuntansi merupakan suatu kegiatan dari mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan hingga siap dilakukan pencatatan transaksi periode berikutnya dan akan diulang terus menerus (Soemarso, 2004:90). Adapun menurut Kartikahadi (2016), Siklus akuntansi yaitu suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama suatu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan. Yang mana dalam ini dapat disimpulkan bahwa, siklus akuntansi merupakan suatu kegiatan yang berisi proses akuntansi yang dimulai dari terjadinya transaksi hingga tersusunnya laporan keuangan untuk suatu periode tertentu.

Sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen siklus akuntansi laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban dan pajak penghasilan.

4. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Margaretha, Manoppo and Pelleng, 2021), laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk mengukur kelangsungan usaha dengan memperhatikan aspek keuangan dalam Perusahaan. Dalam (Halim, 2021) dinyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu Perusahaan dibuat dan dimaksudkan untuk alat bantu pengambilan keputusan, manajemen internal bagi Perusahaan yang dapat dipertimbangkan oleh pihak eksternal Perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi bukti-bukti bantu ketika suatu perusahaan mengalami hal-hal yang berhubungan dana kas keluar dan dana kas masuk. Adanya laporan keuangan ini dijabarkan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Analisis yang dapat

dilakukan oleh perusahaan ini dapat menjadi acuan nilai bagi pihak eksternal tentang ketercapaian, kemajuan dari beberapa periode.

Bedasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimal terdiri dari :

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca)

Dimana menurut IAI dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan ini menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam (Rompis *et al.*, 2021) disebutkan pentingnya laporan keuangan pada akhir periode untuk memudahkan klasifikasi akun. Neraca keuangan ini berisikan laporan yang menggambarkan kondisi suatu badan usaha pada suatu waktu periode tertentu. Adanya neraca keuangan digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana badan usaha tersebut memiliki sumber daya yang tersedia untuk dimanfaatkan di periode yang akan datang. Neraca keuangan dapat membantu badan usaha untuk evaluasi dan menjaga kestabilan keuangan, laporan keuangan menurut SAK EMKM mencakup:

- Kas dan setara kas
- Persediaan
- Aset tetap
- Utang usaha
- Utang bank
- Ekuitas

b. Laporan laba rugi selama periode.

Menurut Sirait (2014:20) laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi selama periode berisi rincian dokumen keuangan yang berisi pendapatan, biaya, dan laba bersih suatu perusahaan selama periode tertentu (Aryani, 2022). Laporan laba rugi dalam isinya mencakup :

- Pendapatan Perusahaan

- Beban keuangan
- Beban pajak
- Biaya operasional
- Biaya produksi

Secara mudah, hadirnya laporan laba rugi selama periode ini memudahkan pelaku usaha dalam meringkas segala bentuk alur keuangan transaksi selama periode waktu tertentu.

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian penting dari laporan keuangan suatu perusahaan yang memberikan informasi lebih rinci berupa penjelasan tambahan, rincian terstruktur terhadap suatu laporan keuangan yang utama (Parmono and Zahriyah, 2021). Catatan atas pada laporan keuangan menjelaskan aspek penting dari posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas keluar masuk Perusahaan. yang berisikan :

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disesuaikan SAK EMKM
- Ikhtisar kebijakan akuntansi
- Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material yang bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

5. Kas Basis dan Akrua Basis

- a. Kas Basis : Dalam hal ini metode pencatatan akuntansi dilakukan untuk mencatat akuntansi yang mengakui terjadinya transaksi saat kas

atau setara kas diterima dan dikeluarkan. Laporan yang dihasilkan biasanya terdiri atas kas dan kekayaan pemilik.

b. Akrua Basis : Pencatatan akuntansi yang pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walapun kas belum diterima, Dalam akrua basis, laporan keuangan yang dihasilkan akan memberikan susunan posisi laporan keuangan yang lebih baik sebagai informasi bisnis selama satu periode pelaporan dengan mengakui adanya utang dan piutang.

6. Oryza Cafe & Gelato

Oryza Cafe & Gelato merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang kuliner dengan konsep cafe modern. Oryza Cafe & Gelato ini berdiri sejak bulan Maret 2022. Cafe ini menjual beberapa produk minuman seperti dari basic kopi, susu maupun csoda serta beberapa *snack* serta *gelato*. Oryza Cafe & Gelato ini menyajikan nuansa yang estetik dan hangat yang cocok untuk para pelanggan yang ingin berkunjung bersama keluarganya ataupun untuk sekedar *me-time*. Target pasar Oryza Cafe & Gelato ini adalah untuk umum dan semua jenis kalangan. Untuk pembelian produk yang ditawarkan Oryza Cafe & Gelato maka pengunjung dapat langsung menuju meja menu yang ada didekat kasir dan kemudian melakukan transaksi jual beli. Selain itu, Oryza Cafe & Gelato juga melayani pembelian untuk *takeaway* ataupun pembelian secara online dengan melalui aplikasi seperti grabfood